



Wahana Sekolah Dasar

Vol 31, No 1 , 2023 , Halaman 72-79

Tersedia *online* di <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>

ISSN 0854-8293 (cetak)

ISSN 2622-5883 (online)

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEBERADAAN PENGAMEN JALANAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Bayu Bramasta¹, Rahmad Setyo Jadmiko

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

Jl. Mayor Sujadi No.7, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: bybrmst@gmail.com¹, jmico1987@gmail.com²

Abstract: The purpose of this study is to describe the factors that cause the existence of street singers in Tulungagung Regency. The type of research used is descriptive qualitative using a cultural approach. Methods of data collection using interviews, questionnaires / questionnaires and documentation. The data analysis technique used triangulation technique and observer persistence. The data obtained are the factors that cause the existence of street singers in Tulungagung Regency, there are two factors, namely internal and external. Internal factors which include wanting to be independent and physical disabilities. External factors which include economic factors, social factors, psychological factors, and cultural factors. These factors can influence the existence of street singers in Tulungagung Regency. Of these several factors are interrelated and the main reason for becoming a street singer is solely because of the necessities of daily life.

Keywords: Street buskers, observation, internal factors

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan keberadaan para pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kebudayaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamat. Data yang diperoleh yaitu faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung, ada dua faktor yaitu intern dan extern. Faktor intern yang meliputi ingin mandiri dan cacat fisik. Faktor extern yang meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor kultural. Faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Dari beberapa faktor tersebut saling berhubungan dan alasan utama menjadi pengamen jalanan adalah semata-mata karena kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata kunci: Pengamen jalanan, observasi, faktor internal

Pengamen jalanan adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan cara bernyanyi ataupun memainkan alat musik di muka umum dari satu tempat ke tempat lain maupun menetap pada satu lokasi dengan tujuan untuk menarik perhatian dari orang lain dengan mengharap imbalan uang (Subhan, 2019). Pengamen jalanan adalah fenomena umum yang ada di masyarakat, terlebih masyarakat perkotaan yang rentan akan kesenjangan sosial. Hal ini terjadi akibat adanya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan sebagian masyarakat. Berbicara tentang pengamen pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonomi lemah atau dapat dikatakan hidup mereka berada di bawah garis kemiskinan. Faktor ekonomi yang lemah dan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih lagi kebutuhan selalu berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman menyebabkan mereka harus bekerja sebagai pengamen karena tingkat pendidikannya yang rendah dan belum mempunyai *skill* ketrampilan untuk bekerja menyebabkan mereka tidak bisa bersaing dalam memperoleh suatu pekerjaan, karena lapangan kerja yang tersedia tentunya harus disesuaikan dengan keahlian dan keterampilan pendidikan yang mumpuni (Muhammad, 2019).

Menurut Kristiana (2009) seperti dikutip Lutfiani (2020) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan keberadaan pengamen jalanan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern merupakan faktor dari dalam diri sendiri sementara faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa/lingkungan. Faktor intern meliputi kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada orang lain. Faktor extern meliputi faktor ekonomi, faktor sosial, faktor pendidikan, faktor psikologis, dan faktor kultural.

Hasil penelitian Purba (2016) menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan seseorang bekerja di jalanan dipengaruhi oleh faktor kemiskinan, faktor ketidakharmonisan keluarga dan faktor lingkungan. Hasil penelitian lainnya oleh Mugianti dkk. (2018) menunjukkan bahwa faktor penyebab keberadaan seseorang bekerja di jalanan karena faktor keluarga, faktor kemiskinan, dan faktor masyarakat. 100% remaja dari faktor keluarga beralasan ingin berperilaku bebas, 92.3% remaja dari faktor kemiskinan beralasan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orangtua, dan 88% remaja dari masyarakat beralasan untuk menghibur diri atau bersenang-senang.

Keberadaan pengamen jalanan yang banyak dijumpai di jalanan disebabkan oleh faktor intern dan extern. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap para pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa yang menyebabkan keberadaan para pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung adalah faktor intern dan extern. Faktor intern yang meliputi ingin mandiri dan cacat fisik sementara faktor extern meliputi faktor ekonomi (sempitnya lapangan pekerjaan), faktor sosial (urbanisasi), faktor psikologis (perceraian orangtua), dan faktor kultural (berpasrah kepada nasib). Pada penelitian lain yang lain, Purba (2016)

menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bekerja di jalanan dan potret kehidupannya. Sementara itu, Sinaga (2016) menganalisis apa saja faktor pendorong seseorang bekerja di jalanan, interaksi sosialnya dan pemaknaan perannya sebagai seseorang yang bekerja di jalanan. Penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan yang terdiri dari faktor intern dan ekstern.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena menyajikan data yang bersifat deskriptif yaitu yang berupa kata-kata dan bahasa. Menurut Dezin dan Lincoln seperti dikutip di Moleong (2017, hal. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari definisi tersebut, Moleong (2017, hal. 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam tentang faktor yang menyebabkan keberadaan dari para pengamen jalanan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Proses wawancara dan pemberian angket dilakukan secara langsung kepada para pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung yang beroperasi di di Perempatan Gragalan, Perempatan Tirto, Perempatan Bus Goling, Perempatan Jepun, Perempatan Tamanan, Perempatan Gleduk, Perempatan Rumah Sakit Lama dan sekitar pemukiman warga di Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan indikator faktor intern dan faktor extern.

Teknik analisis dari hasil penelitian tentang faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung tersebut direduksi, disajikan, diverifikasi, dan ditarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan ketekukan pengamatan pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terstruktur berisikan pertanyaan tentang faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Secara umum data penelitian berisikan penjelasan deskriptif tentang faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Faktor Penyebab Keberadaan Pengamen Jalanan.

Faktor Intern penyebab keberadaan pengamen jalanan

Tidak ingin bergantung kepada orang lain atau mandiri. Faktor intern yang berasal dari diri sendiri yaitu adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada oranglain menjadi penyebab mereka menjadi pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Mereka berpikir tidak mau menyusahkan orang lain dengan cara mendapatkan kerja sendiri. Oleh karena itu mereka memutuskan hidup mandiri dan menjadi pengamen jalanan sebagai profesi untuk mencari uang sendiri demi memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Cacat fisik, Faktor intern khususnya cacat fisik masih menjadi penyebab adanya keberadaan pengamen yang ada di Kabupaten Tulungagung ini. Keterbatasan fisik yang dialami serta sulitnya mencari pekerjaan apabila mengalami kekurangan fisik. Karena dianggap kurang mampu bersaing di dunia kerja, menjadi alasan utama untuk berputar arah menjadi pengamen jalanan.

Faktor Extern penyebab keberadaan pengamen jalanan

Faktor ekonomi, Sempitnya lapangan pekerjaan yang terdapat pada saat ini yang tidak bisa menampung semua masyarakat yang membutuhkan kerja, menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat umum. Ditambah lagi dengan syarat standar minimal yang di prioritaskan oleh sebuah perusahaan maupun tempat kerja lainnya terlalu tinggi bagi sebagian masyarakat. Hal itu yang menyebabkan sebagian orang memilih profesi menjadi pengamen jalanan, karena hidup butuh makan dan minum sedangkan hal tersebut tidak bisa didapatkan secara cuma-cuma.

Memang faktor mencari pekerjaan yang susah dapat menjadi penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Kebutuhan hidup yang kompleks yang terus berkembang sedangkan pemenuhannya yang terbatas mengharuskan bekerja di jalan menjadi pengamen jalanan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seseorang terpaksa bekerja sebagai pengamen jalanan.

Faktor sosial, Kondisi perekonomian di saat pandemi *COVID-19* yang sedang dialami oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Mengakibatkan ketidakstabilan dalam berbagai aspek. Pemberhentian kerja sementara karena kondisi yang tidak memungkinkan yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19* menyebabkan seseorang harus berpindah tempat untuk mencari pekerjaan sementara. Seperti data yang peneliti dapatkan dari salah satu pengamen jalanan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Faktor psikologis, Adanya keretakan keluarga disebabkan oleh perceraian orangtua menyebabkan anak tidak terurus. Kehilangan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang seharusnya didapatkan sebagai seorang anak. Akibatnya anak pun melampiaskan pada hal-hal yang kurang positif dan terjerumus pada salah pergaulan. Seperti data yang peneliti dapatkan dari salah satu pengamen jalanan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Faktor kultural, Berpasrah kepada nasib disebabkan karena kondisinya dulu berbeda dengan yang dialaminya sekarang. Orang dewasa pada umumnya akan menikah, tentunya setelah menikah akan mempunyai beban. Terlebih seorang laki-laki yang menjadi kepala dari sebuah keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga. Untuk mencarikan nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Tidak semua orang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang ada dalam angan-angannya. Oleh sebab itu sebagian orang memutuskan mencari nafkah untuk keluarganya dengan menjadi pengamen jalanan.

Faktor kultural berpasrah kepada nasib dan mempunyai tanggung jawab kepada keluarga menjadi penyebab utama adanya keberadaan dari pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk anggota keluarga memaksa bekerja sebagai pengamen jalanan. Hal tersebut wajib dilakukan sebagai kepala keluarga. Demikian yang menjadi alasan utama seseorang menjadi pengamen jalanan. Mengamen untuk mencari nafkah dan memenuhi tugas sebagai kepala keluarga.

Hasil Angket

Faktor Intern penyebab keberadaan pengamen jalanan

Kemalasan, tingkat kemalasan dari pengamen jalanan rendah dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 40%. Mereka rata-rata mempunyai keinginan bekerja selain menjadi pengamen jalanan. Mereka menolak anggapan bahwa mereka menjadi pengamen jalanan karena malas bekerja.

Tidak mau bekerja keras, mereka rata-rata pernah bekerja selain menjadi pengamen jalanan dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 80% yang masuk kategori tinggi. Mereka pernah bekerja selain menjadi pengamen jalanan, tetapi setelah itu mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Dan pada akhirnya mereka memutuskan menjadi pengamen jalanan.

Tidak kuat mental dalam bekerja dibawah tekanan. Mereka rata-rata mampu bekerja dibawah tekanan dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 58% yang masuk kategori sedang. Dari hasil tersebut sebagian dari mereka memang memiliki mental yang kuat dan sedikit yang tidak memiliki mental yang kuat dalam bekerja.

Cacat fisik dan psikis, tingkat cacat fisik yang dialami oleh pengamen jalanan rendah dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 28%. Hanya 1 dari 8 pengamen jalanan yang mengalami cacat fisik. Dia mengalami cacat fisik dibagian kaki yang sebelah kanan akibat kecelakaan kerja.

Tidak bergantung kepada orang lain atau mandiri, tingkat mandiri dari pengamen jalanan tinggi dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 80%. Mereka rata-rata bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjadi pengamen jalanan. Sikap mandiri selalu secara sendiri dalam diri seseorang dikarenakan kondisi maupun secara alamiah.

Faktor Extern penyebab keberadaan pengamen jalanan

Faktor ekonomi, rata-rata dari pengamen jalanan berasal dari keluarga kurang mampu dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 63% yang masuk dalam kategori sedang. Dan mereka rata-rata mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan selain menjadi pengamen jalanan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 70% yang masuk dalam kategori sedang.

Faktor sosial, perpindahan tempat dari desa ke kota dari pengamen jalanan masuk dalam kategori sedang dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 53%. Dan mereka berasal dari dalam kota dan luar kota berimbang dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 55% yang masuk dalam kategori sedang. Arus urbanisasi yang dilakukan oleh para pengamen jalanan tersebut karena kondisi ekonomi. Demi mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka mengadu nasib dengan pergi ke luar daerah.

Faktor pendidikan, mereka rata-rata pernah bersekolah di lembaga formal dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 80% yang masuk kategori tinggi. Mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah sampai sedang. Mereka mengaku lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas.

Faktor psikologis, mereka rata-rata berasal dari keluarga harmonis dan kurang harmonis berimbang dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 58%. Dari hasil prosentase tersebut masuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut bisa dikatakan berimbang, tetapi lebih dominan berasal dari keluarga yang kurang harmonis.

Faktor kultural, mereka rata-rata ingin mengubah nasib dengan bekerja selain menjadi pengamen jalanan dibuktikan dari hasil prosentase yaitu 98%. Dari hasil prosentase tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal yang wajar apabila setiap orang memiliki keinginan mengubah nasib menjadi lebih baik kedepannya.

Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung, mulai dari faktor intern yang mempengaruhi diantaranya adalah tidak ingin bergantung kepada oranglain atau mandiri. Alasan ingin mandiri tersebut muncul kuat dari dalam diri sendiri karena tidak ingin membebani orang lain, dan bertekad bertahan hidup dengan usaha yang dilakukannya sendiri. Faktor intern yang berasal dari diri sendiri yaitu adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada oranglain menjadi penyebab mereka menjadi pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Mereka berpikir tidak mau menyusahkan orang lain dengan cara mendapatkan kerja sendiri. Oleh karena itu mereka memutuskan hidup mandiri dan menjadi pengamen jalanan sebagai profesi untuk mencari uang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Lalu ada cacat fisik, kekurangan yang dimiliki menjadi kelemahan dan kendala dalam mencari pekerjaan yang layak. Dengan keadaan yang seperti itu terkendala oleh keterbatasan yang dimilikinya dapat memicu bekerja sebagai pengamen jalanan.

Faktor extern yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor ekonomi sempitnya lapangan pekerjaan. Sulitnya pekerjaan karena sempitnya lapangan pekerjaan yang ada menyebabkan seseorang menjadi pengamen jalanan. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selanjutnya, faktor sosial perpindahan tempat dikarenakan pemberhentian kerja sementara akibat dampak pandemi. Demi memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan seseorang menjadi pengamen jalanan. Lalu faktor psikologis, akibat keretakan keluarga karena perceraian orangtua menyebabkan anak menjadi tidak terurus. Kurangnya kasih orangtua menyebabkan anak melampiaskan ke hal-hal kurang positif dan ditambah dengan salah memilih pergaulan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab keberadaan pengamen jalanan. Terakhir faktor kultural, berpasrah kepada nasib karena kondisinya jauh berbeda dengan yang dialaminya dulu yang disebabkan karena kebangkrutan usaha yang dimiliki menjadi penyebab keberadaan pengamen jalanan.

Dari data yang peneliti peroleh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan adanya pengamen jalanan, mulai dari faktor intern dan extern memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kristiana (2009) seperti yang dikutip Lutfiani (2020) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan keberadaan pengamen jalanan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor extern. Didukung oleh teori Mugianti dkk. (2018) yang menyatakan bahwa faktor penyebab keberadaan seseorang bekerja di jalanan karena faktor keluarga, faktor kemiskinan, dan faktor masyarakat. 100% remaja dari faktor keluarga beralasan ingin berperilaku bebas, 92.3% remaja dari faktor kemiskinan beralasan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orangtua, dan 88% remaja dari masyarakat beralasan untuk menghibur diri atau bersenang-senang. Lalu didukung dengan teori Purba (2016) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang bekerja di jalanan yaitu faktor kemiskinan, faktor ketidakharmonisan keluarga, dan faktor lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung yaitu mulai faktor intern yang berasal dari pengaruh dirinya sendiri dan faktor extern yang berasal dari luar dirinya atau lebih jelasnya berasal dari pengaruh lingkungannya. Faktor intern yang meliputi ingin mandiri dan cacat fisik. Faktor extern yang meliputi faktor ekonomi (sempitnya lapangan pekerjaan), faktor sosial (urbanisasi), faktor psikologis (perceraian orangtua), dan faktor kultural (berpasrah dengan nasib). Faktor-faktor

tersebutlah yang dapat mempengaruhi keberadaan pengamen jalanan di Kabupaten Tulungagung. Dari beberapa faktor tersebut saling berhubungan dan alasan utama menjadi pengamen jalanan adalah semata-mata karena kebutuhan hidup sehari-hari.

Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberikan saran-saran kepada pihak terkait agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menggunakan penelitian ini sebagaimana mestinya. Saran bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bhinneka Tulungagung untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, mampu mengembangkan permasalahan dalam penelitian ini supaya penelitian ini bisa lebih sempurna, menambah wawasan mengenai faktor penyebab keberadaan pengamen jalanan serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Lutfiani, A. D. S. (2020). Perilaku Beragama Pengamen Jalanan di Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Moleong, L.J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 7(1), 25-31.
- Muhammad, M., Yunindyawati, Y., & Soraida, S. (2019). Potret Komunitas Pengamen Jalanan di Kawasan Jalan Veteran Kota Palembang (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Novan, A. S. (2019). Perilaku Keberagamaan Pengamen Jalanan di Kecamatan Kroya (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Purba, D. (2016). POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOMPLEKS MMTK MEDAN ESTATE) (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sinaga, Y. N. R. (2016). POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI BANDAR LAMPUNG (Studi Tentang Faktor Pendorong Anak Jalanan, Interaksi Sosial Anak Jalanan, Pemaknaan Perannya Sebagai Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung).